





Anti - Corruption Learning Centre (ACLC) - KPK

03

MODUL MATERI
INTEGRITAS
UNTUK UMUM



03

MODUL MATERI
INTEGRITAS
UNTUK UMUM

Modul Materi “Integritas untuk Umum” (c) KOMISI PEMBERANTASAN KORUPSI 2016

Pengarah

Pimpinan KPK
Deputi Bidang Pencegahan

Penanggung jawab

Direktur Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat

Supervisi

David Sepriwasa
Sandri Justiana
M. Rofie Hardianto
M. Jhanattan

Penyusun

PT. Multi Area Desentralisasi Pembangunan (MADEP) :
Prof. Dr. Dra. Pujiati Suyata, M.Pd
Ir. Iwan Yudhiantoro, MMA

Editor

Teguh Handoko
Hafizhah Muharrani
M. Abdurrahman Al Fikri
Nurul Aini Agustina

Desain dan Ilustrasi

Adrianto Fitriansyah

Diterbitkan oleh

Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat
Kedeputian Bidang Pencegahan
Komisi Pemberantasan Korupsi
Jl. H. R. Rasuna Said Kav C-1 Jakarta Selatan 12920
www.kpk.go.id
www.acch.kpk.go.id

Cetakan 1 : Jakarta, 2016

Buku ini boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya, diperbanyak untuk tujuan pendidikan dan non-komersial lainnya, serta bukan untuk diperjualbelikan

Daftar isi

Daftar Isi	i
A. PENDAHULUAN	01
B. HASIL BELAJAR (<i>LEARNING OUTCOMES</i>).....	03
C. KEGIATAN BELAJAR	
Kegiatan Belajar 1 NILAI INTI INTEGRITAS	
Jujur.....	07
Tanggung Jawab.....	11
Disiplin	16
Kegiatan Belajar 2 ETOS KERJA INTEGRITAS	
Mandiri.....	23
Kerja Keras.....	25
Sederhana	28
Kegiatan Belajar 3 NILAI SIKAP INTEGRITAS	
Berani	33
Peduli	35
Adil.....	36
DAFTAR PUSTAKA	

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pencegahan dan pemberantasan korupsi dilakukan secara terus menerus oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Salah satu tindakan pencegahan antikorupsi adalah pendidikan antikorupsi (SKKNI, 2016) Pembentukan nilai-nilai Integritas merupakan salah satu usaha KPK dalam kegiatan pendidikan antikorupsi tersebut. Mengaktualisasikan nilai-nilai integritas diyakini dapat berperan dalam membenahan karakter dan moral bangsa secara sistematis yang mendukung sikap antikorupsi di negeri ini.

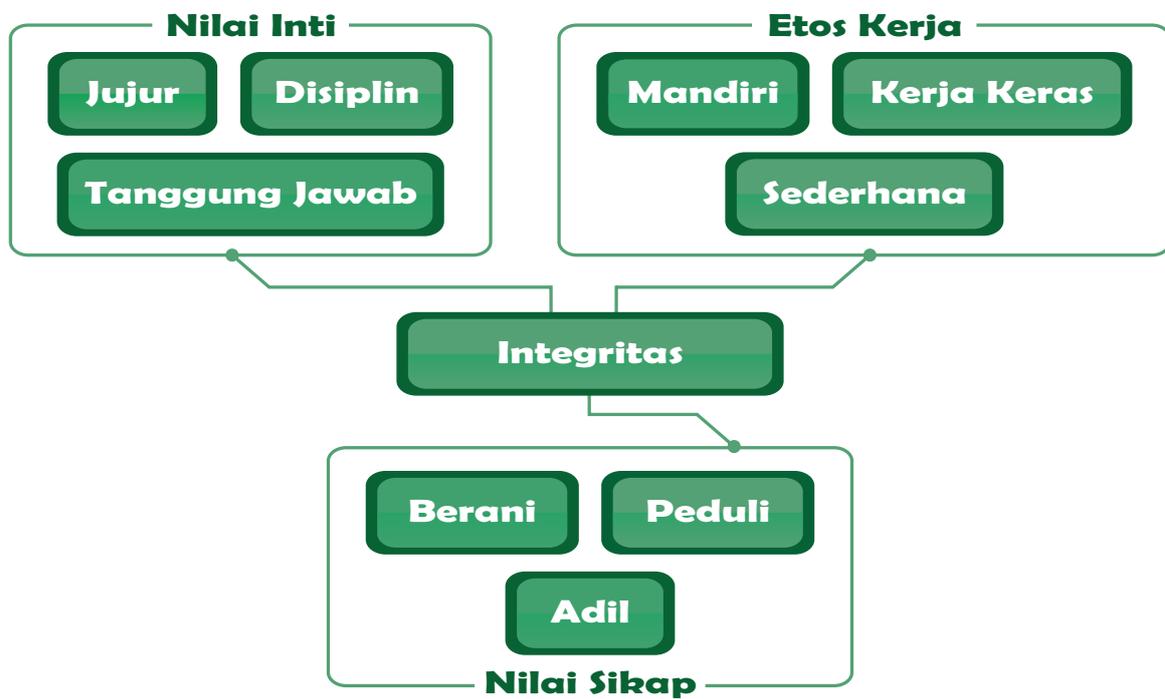
Integritas adalah bertindak dengan cara yang konsisten dengan apa yang dikatakan. Nilai integritas merupakan kesatuan antara pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma yang berlaku. Integritas merupakan salah satu nilai-nilai dasar pribadi yang harus dimiliki masyarakat yakni dengan bersikap, berperilaku dan bertindak jujur terhadap diri sendiri dan lingkungan, konsisten dalam bersikap dan bertindak, memiliki komitmen terhadap misi pemberantasan korupsi, objektif terhadap permasalahan, berani dan tegas dalam mengambil keputusan dan resiko kerja, disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan amanah. Nilai-nilai dapat berasal dari nilai kode etik di tempat dia bekerja, nilai masyarakat atau nilai moral pribadi (SKKNI, 2016)

Bapak dan Ibu, pada kesempatan ini, Anda diajak membahas hal-hal yang terkait dengan integritas tersebut. Dalam hal ini, ada tiga bagian yang dibahas, (1) nilai integritas inti, yaitu jujur, bertanggung jawab, dan peduli, (2) nilai integritas etos kerja, yaitu mandiri, kerja keras, dan sederhana, dan (3) nilai integritas sikap, yaitu berani, peduli, dan adil.

Modul Integritas Umum ini disusun untuk membangun integritas dengan sasaran masyarakat umum, seperti Mahasiswa, Komunitas dan Organisasi Masyarakat, Aparatur Sipil Negara (Kementrian/Lembaga/Pemerintah Daerah), BUMN/BUMD/Sektor Swasta, Masyarakat Politik, dan Masyarakat Umum lainnya. Dikatakan demikian sebab korupsi menjadi monster yang mengancam kesehatan mental masyarakat. Para pelaku bisa muncul dari mana pun. Semua orang terjebak dalam lingkaran yang membudaya (Saujana, materi KPK)

Bapak dan Ibu akan melakukan berbagai kegiatan, seperti membaca, berdiskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, atau pengerjaan tugas-tugas. Semua itu dilakukan agar peserta dapat memahami, menghayati, dan melakukan aksi antikorupsi berdasarkan materi-materi yang diberikan.

Keterkaitan antar-materi dalam modul integritas ini dapat digambarkan sebagai berikut



B. HASIL BELAJAR (*LEARNING OUTCOMES*)

Kompetensi dasar yang hendak dicapai dari pembelajaran ini adalah memahami, bersikap, dan berperilaku antikorupsi melalui sikap jujur, peduli, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, sederhana, berani, dan adil yang teraktualisasi dalam (1) pengakuan secara terbuka bahwa telah melakukan kesalahan, (2) berani menegur, mengingatkan orang lain adanya ketidaksesuaian dengan nilai-nilai yang ada, walaupun itu sulit, dan (3) memiliki komitmen tinggi untuk selalu menyampaikan kebenaran meskipun sulit dan mengurbankan kepentingan pribadi.

Secara khusus, unjuk kerja yang diharapkan setelah belajar dengan modul ini adalah peserta akan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Memahami nilai-nilai integritas, baik nilai inti, etos kerja, maupun nilai sikap. Dengan memahami nilai-nilai tersebut peserta dapat mengakui secara terbuka bahwa ia telah melakukan kesalahan.
- Menerapkan nilai-nilai integritas inti, etos kerja, dan nilai sikap di lingkungan keluarga, tempat kerja, dan masyarakat. Penerapannya dapat berupa menegur, mengingatkan orang lain tentang adanya ketidaksesuaian dengan nilai/norma yang ada.
- Menilai suatu tindakan sesuai dengan aspek-aspek integritas, baik nilai integritas inti, etos kerja, maupun nilai sikap. Dengan kompetensi tersebut, peserta dapat memiliki komitmen yang tinggi untuk selalu menyampaikan kebenaran meskipun sulit. Peserta juga dapat menjadi *role model* integritas di lingkungannya.



Kegiatan Belajar 1
NILAI INTI INTEGRITAS

Kegiatan Belajar 1

NILAI INTI INTEGRITAS:

“JUJUR”, “TANGGUNG JAWAB”, “DISIPLIN”

Dalam kegiatan ini, peserta akan diajak mendalami nilai dasar integritas,. Diawali dengan karakter “jujur”, diteruskan dengan “tanggung jawab”, dan diakhiri dengan “disiplin”

JUJUR

“ORANG YANG JUJUR DISEGANI”

Bacalah penggalan teks berikut.

SIAPA YANG MENGISI BENSIN

“Siapa yang mengisi bensin?”

“Pak Jaksa, Pak”

Itulah sedikit perdebatan antara Baharudin Lopa (mantan Jaksa Agung dan Menteri Kehakiman) dan sopirnya ketika melakukan kunjungan kerja di Sulawesi Selatan. Beliau tahu bahwa bensin mobil dinasnyanya tinggal sedikit. Ceritanya, ketika akan pulang, beliau mendapati jarum penunjuk bahan bakarnya berada di atas, artinya ada yang mengisi bensin mobil dinasnyanya.

Tatkala sopirnya menyebut nama seseorang pejabat di kejaksaan negeri yang baru saja didatangi, sontak Baharudin Lopa naik pitam. Disuruhnya sang sopir kembali ke kantor kejaksaan yang sudah lama mereka tinggalkan. Jaksa yang memberi bensin diperintahkan untuk menyedot kembali bensin yang dimasukkannya, persis sejumlah yang dia masukkan. Baginya, uang jalan yang didapatnya harus dipergunakan sesuai kebutuhan, sesuai peruntukannya (*Orange Juice*, hal. 4-5)

DISKUSI

Setelah Anda membaca penggalan cerita tersebut, diskusikan hal-hal sebagai berikut.

1. Dengan pertimbangan apakah Jaksa melakukan tindakan tersebut?
2. Jika Anda menjadi Baharudin Lopa, apa yang Anda lakukan? Berikan argumen, mengapa demikian.

Nah, jika jawaban Anda sama dengan yang dilakukan Baharudin Lopa, Anda termasuk pejabat yang “jujur”. Dia lurus hati, konsisten apa yang dikatakan dan yang dilakukan, berani menegur perbuatan yang tidak jujur, patuh pada peraturan yang ada, tidak curang karena uang jalan yang didapat dipergunakan dengan semestinya. Baharudin Lopa untuk seterusnya disegani anak buahnya. “Orang jujur disegani”.

BAGAIMANA BERINTEGRITAS JUJUR :

- Berintegritas “jujur” adalah lurus hati, tidak curang dan tidak berbohong. Seorang yang jujur adalah konsisten apa yang dikatakan dan yang dilakukan, satunya kata dan perbuatan.
- Berintegritas jujur adalah berani menolak ketidakjujuran. Memang berat untuk melakukan hal itu, tetapi harus dicoba.
- Orang yang jujur adalah orang yang berani menegur perbuatan yang tidak benar. Hal tersebut tidak mudah untuk dijalankan, tetapi dengan niat yang kuat, akan dapat dilakukan.
- Orang yang berintegritas jujur akan selalu berpegang pada prinsip. Prinsip yang diyakini itu benar.
- Berintegritas jujur tidak bisa seorang diri. Dia perlu dukungan orang lain, seperti teman sejawat atau keluarga.

MENGAPA TERJADI KETIDAKJUJURAN

Menurut Cressey (1955), dalam teori *Fraud Trianggle Theory*, ada tiga faktor yang berpengaruh atas terjadinya ketidakjujuran/kecurangan, yaitu

1. kesempatan
2. motivasi
3. rasionalisasi (Buku Kapita Selektta, Bab 4)

Ketiga faktor tersebut saling memengaruhi, yaitu ada kesempatan untuk berbuat curang, ada motivasi untuk berbuat tidak jujur, dan secara rasio mungkin untuk dilakukan. Jika ketiga hal tersebut saling mempengaruhi, terjadilah kecurangan, dalam hal ini korupsi.

Selanjutnya, *GONE Theory (Jack Bologne)* menambahkan kecurangan terjadi karena,

1. keserakahan (greed)
2. kesempatan (opportunity)
3. kebutuhan (needs).
4. pengungkapan (expose)

Kecurangan/ketidakjujuran diawali dengan adanya keserakahan, kebetulan ada kesempatan, ada kebutuhan berlebih, dan dapat dilaksanakan. Dalam hal ini, adanya peluang karena pengawasan yang kurang dan keinginan dan kebutuhan yang berlebihan.

CARA BERINTEGRITAS: AKTIF MEMBERIKAN INFO KETIDAKJUJURAN

Salah Satu cara berintegritas adalah aktif memberikan info adanya dugaan ketidakjujuran yang mengarah ke tindak pidana korupsi. Pengaduan masyarakat menjadi salah satu sarana efektif untuk memberantas korupsi. Dikatakan demikian sebab peran serta masyarakat dalam berantas korupsi adalah berintegritas.

Hal itu terjadi karena pegawai negara menyalahgunakan kepercayaan masyarakat yang dikuasakan kepadanya, demi keuntungan sepihak. Semua orang dapat terjebak dalam lingkaran yang membudaya. Bisakah kita memutus lingkaran tersebut? Bisa, jika kita mempunyai kemauan kuat untuk itu.

HIDUP ADALAH PILIHAN. JUJUR DAN TIDAK KORUPSI JUGA PILIHAN

- Setiap pilihan mengandung konsekuensi yang harus ditanggung
- Mari kita ikuti hati nurani, agar setiap pilihan bisa menjadikan kita sebagai manusia Indonesia yang bersih dari kecurangan.
- Anda siap untuk menentukan pilihan?

Nah, mari kita ikuti situasi ini !

Pak Herman, seorang Hakim, sedang pusing memikirkan biaya anaknya yang lolos tes masuk Fakultas Kedokteran sebuah PT. Disatu pihak, dia ingin anaknya menjadi dokter spesialis terkenal yang kelak dapat mengangkat nama keluarga. Namun disisi lain, dia tidak punya tabungan yang cukup untuk membayar sumbangan dan uang kuliah.

Sewaktu dia pulang kerja, isterinya mengatakan bahwa ada orang yang datang ke rumah memberikan kotak kecil. Setelah dibuka, isinya uang 300 juta. Tidak ada nama di amplop itu, tetapi ada nama perusahaan yang sedang dia tangani. Jika Pak Herman itu Anda, apa yang akan Anda lakukan?

DISKUSI :

1. Menurut Anda, apa yang sebaiknya dilakukan Pak Herman?
2. Bagaimana pendapat Anda jika dia menerima amplop tersebut?
3. Bagaimana pula pendapat Anda jika dia menolak amplop?

FILOSOFI DIBALIK SITUASI

Pak Herman dihadapkan pada situasi sulit karena dia harus memilih. Di satu pihak, dia harus bertindak jujur dan menolak uang tersebut, Akan tetapi, keluarga sangat memerlukan uang itu, demi masa depan anak satu-satunya. Dia berpikir, uang tersebut akan saya kembalikan, mungkin masih ada jalan keluar yang lain, misalnya mencari bea siswa. Akan tetapi, isteri Pak Herman berpendapat lain, mengapa harus susah-susah, Pak. Uang sudah di depan mata, kenapa tidak diterima saja, dan anak langsung bisa kuliah di Kedokteran. Di sinilah, integritas Pak Herman benar-benar teruji. Berintegritas sendirian ternyata sulit, dukungan keluarga sangat diperlukan.

SEBERAPA JUJURKAH SAYA?

Nah, sekarang cobalah Anda menilai diri sendiri. Apakah Anda termasuk orang yang jujur ataukah tidak jujur? Tuliskan alasan atas jawaban Anda!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

TANTANGAN MENJADI ORANG JUJUR

- Menjadi orang yang jujur bukanlah hal yang mudah.
- Banyak tantangan yang dihadapi dan kita harus kuat menghadapinya.
- Bagaimana pun orang yang jujur akan dihargai

Nah, sekarang bacalah teks berikut

“Gelang Pakistan”

Ketika sedang bermain di halaman, Sylvia putri Jaksa Agung Suprpta, didatangi seorang pria paruh baya. Pria itu memberikan sebuah dos berwarna merah, kemudian beranjak pergi.

Dengan senang Sylvia menerimanya dan membukanya. Ternyata isinya dua buah gelang emas. Ia segera memakainya dan dengan wajah ceria berlari-lari menemui ayahnya. Dengan ceria dia memperlihatkan gelang barunya kepada ayahnya.

Namun, Sylvia tidak mengira kalau ayahnya akan marah sekali setelah tahu bahwa gelang tersebut bertuliskan Pakistan. Saat itu juga dia disuruh mengembalikan gelang pemberian itu, Tentu saja Sylvia kaget. Ia hanya bisa menangis. Seketika kegembiraannya berubah menjadi ketakutan. Ia tidak tahu kemana harus mengembalikan gelang itu. Dia tidak tahu alamat rumahnya. Akhirnya dengan dibantu ajudan ayahnya, dia bisa mengembalikan gelang tersebut (*Orange Juice*, hal. 20. KPK).

TUGAS

Setelah menyimak cerita di atas, lakukan diskusi dan buatlah komentar

1. Tuliskan pendapat Anda, mengapa Jaksa Agung Suprpto marah sekali?
2. Menurut Anda, tepatkah apa yang dilakukan oleh Jaksa Agung Suprpto di atas? Berikan alasan atas jawaban Anda!
3. Tuliskan impian Anda seandainya masyarakat Indonesia “jujur” terhadap apa yang dikatakan dan dilakukannya!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

RANGKUMAN

- Pencegahan terhadap tindak korupsi lebih efektif daripada penindakan. Pendidikan integritas yang antara lain mengenalkan nilai-nilai kejujuran akan membuat orang dihormati dan disegani.
- Kejujuran perlu dimiliki oleh masyarakat untuk mencegah terjadinya korupsi.

TANGGUNG JAWAB

Apakah tanggung jawab itu ?

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah ...

Keadaan wajib menanggung segala sesuatu yang dilakukan. Orang yang bertanggung jawab adalah mereka yang berani mengakui kesalahan atas apa yang dilakukan. Mereka juga amanah dan dapat diandalkan.

Orang yang bertanggung jawab adalah yang mau menanggung, memikul segala akibat atas pekerjaan yang dilakukannya. Dia siap menanggung resiko seandainya ada kegagalan, sebab kegagalan akan menjadi cambuk bagi kerja yang lebih baik..

Bertanggung jawab adalah tidak mengelak, berani menghadapi, dan konsekuen dengan apa yang dikatakan. Pemimpin masa depan adalah mereka yang melakukan sesuai yang dikatakan, mengakui kesalahan dan tidak melempar kesalahan pada orang lain.

Nah, sekarang marilah kita ikuti simpulan jajak pendapat berikut.

“Prioritaskan Membangun Etika Bangsa” (Kompas, 8 Agustus, 2016)

Sikap positif, seperti jujur, berani mengakui kesalahan, amanah, serta tunduk pada aturan hukum belum sepenuhnya menjadi karakter masyarakat Indonesia.

Negarawan menyusun kebijakan negara dengan kebijaksanaan dan kewibawaan. Dalam pengertian itu, tersirat sifat-sifat positif, seperti mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, berbudi luhur dan menjunjung keadilan, serta memiliki toleransi yang tinggi

Sayangnya sifat negarawan tersebut mulai terkikis. Dalam hal “berani” bertanggung jawab terhadap perbuatan, misalnya, lebih dari separuh responden menyatakan bahwa saat ini masyarakat cenderung enggan mengakui kesalahan.

Sebanyak 27,6% responden juga memberikan “nilai merah” terhadap sikap “jujur” dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, hal yang dinilai publik masih kurang adalah “kepedulian” terhadap sesama (16,7%), kesadaran berbuat baik (14,6%), sikap toleransi (12,7%), rendahnya semangat persatuan (5,6%), dan minimnya akhlak dan moral (4,9%).

DISKUSI

Diskusikan secara berkelompok simpulan jajak pendapat di atas !

1. Apakah kesan Anda terhadap hasil jajak pendapat di atas?

.....
.....

2. Menurut Anda, benarkah pejabat negara enggan bertanggung jawab dan mengakui kesalahan? Berikan justifikasi atas jawaban Anda!

.....
.....

PEMIMPIN MASA DEPAN ADALAH MEREKA YANG BERTANGGUNG JAWAB

- mengemban setiap tugas dengan baik
- jika salah dalam mengambil keputusan, tidak lari dari tanggung jawab
- terimalah sangsi dengan lapang dada
- ambil pelajaran dari kesalahan yang telah terjadi

TANGGUNG JAWAB TIDAK MENGENAL JABATAN

- Menteri harus bertanggung jawab pada presiden
- Bupati bertanggung jawab pada gubernur
- Kepala Dinas bertanggung jawab pada Kepala Daerah
- Jaga malam bertanggung jawab pada pimpinan
- Semua pegawai bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya

SITUASI

Suatu hari, Pak Dika seorang pejabat teras suatu instansi sedang memacu mobilnya menuju Bandara Sukarno-Hatta mengejar pesawat pagi. Hari itu dia harus mengikuti rapat penting di Medan. Tiba-tiba ada sepeda motor yang memotong jalannya. Tabrakan tidak bisa dihindarkan. Pemuda yang naik sepeda motor terjatuh dan pingsan.

Pak Dika bingung, apa yang harus dilakukan?

TUGAS

Jika Anda dalam posisi Pak Dika, apa yang Anda lakukan? Berikan alasan, mengapa Anda melakukan hal itu.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

CARA BERTANGGUNG JAWAB

Ada beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan oleh Pak Dika untuk bertanggung jawab.

- Dia telpon ke Medan bahwa ada masalah dan tidak dapat mengikuti rapat. Kemudian menolong kurban dan membawa ke rumah sakit.
- Pak Dika memberikan uang kepada seseorang yang ditemui di tempat itu untuk mengurus dan membawa ke rumah sakit, kemudian dia meneruskan perjalanan ke Bandara mengejar pesawat. Namun ada resiko, jika orang tersebut tidak melakukan seperti yang diamanatkan Pak. Dika.
- Pak Dika memanggil taksi, memberikan uang dan menitipkan korban ke sopir taksi untuk dibawa ke rumah sakit terdekat, kemudian dia mengejar pesawat pagi tersebut. Dengan harapan, sopir taksi bertanggung jawab dan melakukan apa yang seharusnya dia lakukan.

CIRI KHAS KARAKTER TANGGUNG JAWAB

Orang yang bertanggung jawab adalah yang :

- Berani menanggung resiko
- Menerima tanggung jawab secara penuh.
- Menerima konsekuensi, Jika terjadi kesalahan, tidak mengelak
- Berbuat yang terbaik
- Amanah, bertanggungjawab tidak hanya pada atasan, tetapi juga pada Allah

PROSES RASA TANGGUNG JAWAB

Rasa tanggung jawab tidak begitu saja muncul, akan tetapi terjadinya melalui sebuah proses. Dimulai dari hal-hal kecil, seperti jika mengambil sesuatu harus mengembalikan pada tempatnya. Jika berjanji, janji tersebut harus ditepati. Hal itu dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi “KEBIASAAN”. Kebiasaan dibentuk oleh latihan. Seseorang dapat bertanggung jawab karena telah terbiasa dengan hal-hal yang memerlukan tanggung jawab.

JENIS TANGGUNG JAWAB

Setiap pekerjaan pasti punya tanggung jawab. Orang yang bertanggung jawab akan berusaha memenuhi tuntutan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Selain tanggung jawab kepada sesama, yang lebih penting lagi adalah tanggung jawab pada Allah. Berikut adalah jenis-jenis tanggung jawab yang perlu dipenuhi oleh orang yang bertanggung jawab.

- Tanggungjawab pada diri sendiri
- Tanggung jawab pada lingkungan
- Tanggung jawab pada pekerjaan
- Tanggung jawab pada Allah

Setiap pekerjaan pasti punya tanggung jawab tertentu. Sekecil apa pun pekerjaan itu, kita perlu mempertanggungjawabkan apa yang kita lakukan.

KESALAHAN BAWAHAN APAKAH JUGA KESALAHAN ATASAN ?

SITUASI

dr. Endang adalah kepala Rumah Sakit di kota X. Suatu hari ada pasien di bangsal anak yang tidak sadar setelah disuntik oleh dr. Andika, dokter muda di RS tersebut. Orang tua pasien mengadu ke kepala RS bahwa telah terjadi malpraktik. “Tenang, Pak akan saya tangani”. Setelah diselidiki, ternyata dr. Andika keliru dalam memberikan doses suntikan. dr. Endang mengaku salah, meminta maaf, dan berjanji untuk menyembuhkan pasien tersebut. Satu minggu kemudian, pasien sembuh dan boleh pulang.

DISKUSI

1. Bagaimanakah kesan Bpk/Ibu terhadap dr. Endang?

.....

2. Pendapat Bpk/Ibu seandainya dr. Andika mengelak, mengatakan bahwa dia sudah benar, dan justru menyalahkan pasien yang terlalu lemah sehingga pingsan?

.....

FILOSOFI SITUASI dr. ENDANG

Bagaimana pun, kesalahan bawahan juga kesalahan atasan. dr. Endang adalah contoh atasan yang bertanggung jawab. Kepada dr. Andika dia akan memberikan teguran keras atas kesalahannya, tetapi keluar dia tetap yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Kesalahan bawahan juga kesalahan atasan.

HAL PENTING TENTANG TANGGUNG JAWAB

1. Patuh pada peraturan, kerjakan tugas sesuai dengan peraturan yang ada.
2. Kerjakan setiap tugas dengan sungguh-sungguh agar membuahkan hasil sebaik-baiknya
3. Peduli pada kualitas pekerjaan yang dilakukan
4. Amanah bahwa setiap posisi yang ditumpukan pada Anda pasti ada tanggung jawabnya.
5. Bertanggung jawab tidak hanya pada atasan tetapi juga pada Allah.
6. Jangan lari dari tanggung jawab. Kerja sebaik-baiknya. Jika Anda salah dalam mengambil keputusan, jangan melempar pada orang lain, terima sanksi yang diberikan dengan lapang dada, ambil hikmahnya dari kesalahan tersebut.

TUGAS

Tunjukkan Rasa Tanggung Jawab

Tuliskan pengalaman Anda yang bernilai tanggung jawab!

.....

RANGKUMAN

- Bertanggung jawab berarti berani mengakui kesalahan dan menerima sanksinya
- Seseorang yang diserahi amanah dan tanggung jawab sebuah jabatan harus menjalani peran dan tugas jabatan itu sebaik-baiknya.
- Dia tidak diperkenankan menyalahgunakan posisinya untuk kepentingan pribadi dan mengorbankan kepentingan orang banyak
- Pemimpin yang bertanggung jawab akan menjalankan tugas sebaik-baiknya. Jika anak buah melakukan kesalahan, dia ikut bertanggung jawab.

DISIPLIN

Disiplin adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Sikap mental tersebut perlu dilatih agar segala perbuatannya tepat sesuai aturan yang ada (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1976).

Contoh: menyerahkan tugas tepat waktu, datang rapat sesuai undangan, atau laporan diserahkan pada waktunya. Jika semua orang datang rapat tepat waktu, tidak ada waktu terbuang untuk menunggu. Tentu untuk dapat melaksanakan ini semua, kita harus membiasakan diri.

Disiplin memang tidak mudah, tetapi bisa dilatih secara terus menerus. Awalnya memang susah, tetapi jika itu sudah menjadi kebiasaan, akan mudah menjalaninya.

Komitmen merupakan salah satu kunci terbentuknya disiplin. Komitmen adalah sikap mental pada diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang telah ditetapkan. Hal itu terbentuk dengan pembiasaan. Seseorang yang komitmen tinggi akan selalu melakukan segala sesuatu sesuai yang telah ditetapkannya.

Disiplin berada pada diri sendiri, dirinyalah yang berjanji untuk komit pada yang sudah ditetapkannya. Disiplin sangat diperlukan oleh seorang pemimpin, apa yang dilakukan akan dicontoh anak buahnya. Disiplin adalah kunci kesuksesan seorang pemimpin.

Kisah Nyata

Lopa sangat alergi terhadap hadiah dalam bentuk apa pun. Ia selalu mengatakan kepada si pemberi hadiah bahwa dirinya tidak perlu diberi hadiah. Yang perlu diberi hadiah adalah rakyat yang susah.

Pernah suatu ketika, Gubernur Sulawesi Tenggara waktu itu H.Edi Sabara memberikan hadiah Rp. 100.000,- Uang sejumlah tersebut pada tahun 1970-an tentu sangat besar. Lopa tidak mengambil uang itu, tetapi menyuruh ajudannya untuk menyerahkannya ke Panti Jompo di Lepo-lepo, Kendari. (*Orange Juice*, hal.21)

TUGAS

1. Menurut Anda hikmah apakah yang bisa ditarik dari kutipan di atas ?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana pendapat Anda seandainya uang yang sangat besar tersebut diterima dengan senang hati? Toh, Lopa tidak meminta, tetapi diberi.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

MANFAAT DISIPLIN

- Menyadari pentingnya memupuk dan memelihara disiplin
- Menghayati bahwa karakter disiplin sebagai karakter utama yang perlu dimiliki, jika ingin menjadi pribadi dan pemimpin yang sukses
- Menjaga komitmen dan melakukan control diri atas perilaku sehari-hari untuk tetap disiplin dengan perencanaan, anggaran, dan perbuatan.
- Menghindari perilaku tidak disiplin yang perlu di jauhi

BEKAL MENJADI DISIPLIN

Untuk menjadi pribadi yang disiplin, orang perlu memiliki hal-hal berikut :

1. Tepat waktu: Hal itu dapat dilakukan setiap hari, setiap kali ada pekerjaan, dan setiap mengerjakan tugas apa pun.
2. Komitmen : Komitmen dibuat oleh diri sendiri, berada pada pribadi masing-masing. Tanpa perintah, tanpa orang lain, dia akan tetap pada kesediaan yang dikatakan.
3. Perencanaan : Untuk menjadi pribadi yang disiplin, orang perlu mempunyai perencanaan. Setelah perencanaan dibuat, dia akan mengikuti apa yang direncanakan secara konsisten.

DISKUSI

Diskusikan hal-hal berikut:

Cobalah Anda diskusikan, seandainya Anda melihat perilaku korupsi seseorang yang diakibatkan kurang adanya penegakan disiplin. Mengapa hal itu dapat terjadi?

Hasil diskusi:

DISIPLIN UNTUK SEMUA

Kisah Halimah:

Tertusuk “Gunting Sang Suami”

Tengku Halimah terhenyak saat menerima gaji suami yang tidak seberapa dan harus dipotong setengah. Saat itu, sebagai menteri keuangan, Syafruddin membuat kebijakan untuk memotong nilai uang menjadi setengahnya. Hal itu dilakukan karena negara sedang kesulitan dana. Kebijakan tersebut dikenal dengan “Gunting Syafruddin”.

“Kok tidak bilang-bilang?” protes Tengku Halimah kepada suaminya.

Namun, Syafruddin menjawab. “Kalau bilang-bilang, tidak rahasia, dong!”

Kebijakan pemerintah yang ditandaangani Syafruddin itu memang bersifat rahasia. Akhirnya, bersama rakyat Indonesia lainnya, isteri menteri itu turut merasakan tajamnya “Gunting Syafruddin”.(Orange Juice, hal 66)

TUGAS

Lakukan tugas berikut:

1. Perasaan apakah yang muncul pada Anda ketika membaca kisah nyata tersebut?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang kisah nyata tersebut?
3. Pernahkan Anda mendapati orang yang tidak disiplin? Bagaimana komentar Anda tentang orang tersebut?

KEUNTUNGAN DISIPLIN DIRI

Banyak keuntungan orang yang menegakkan disiplin diri, antara lain:

- Menjalani hidup lebih enak karena terbiasa melakukan berbagai hal secara teratur. Perencanaan bisa dibuat dari awal, kapan bekerja, kapan cuti, kapan berlibur dengan keluarga, dan seterusnya.
- Bekerja dengan perencanaan yang matang karena terbiasa melaksanakan pekerjaan sesuai perencanaan dan komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan pada waktunya.
- Memperoleh apresiasi tinggi dari pimpinan. Kualitas seseorang pada pekerjaan dapat dilihat dari kedisiplinannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan atasan. Tugas-tugas selesai pada waktunya dan bagus kualitasnya.
- Mendapatkan nilai baik dan menjadi contoh bawahan. Bawahan akan meniru perilaku atasan. Mereka malu, misalnya datang ke kantor lebih lambat dari pimpinannya. Waktu mereka akan datang lebih awal supaya tidak keduluan atasan.

DISIPLIN BUKAN BEBAN

- Slogan “Disiplin bukan beban” itu memang benar. Dikatakan demikian sebab jika disiplin tersebut sudah menjadi kebiasaan, bukan merupakan hal yang berat lagi. Segalanya akan mengalir, sesuai perencanaan yang sudah ada.
- Didahului oleh komitmen dalam diri masing-masing, “Saya akan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai perencanaan yang telah saya buat, atau sesuai ketentuan yang sudah disepakati bersama. Untuk itu, dibuatlah penjadwalan kapan selesai bagian ini, kapan bagian itu. Dan akhirnya, selesailah pekerjaan tepat pada waktunya. Semuanya enak, tidak ada beban.

AKIBAT TIDAK DISIPLIN

Diskusikan :

- Bagaimanakah seandainya karakter “disiplin” belum terbentuk dalam diri Anda? Akibat apakah yang anda rasakan? Apa yang akan Anda lakukan selanjutnya?
- Pernahkah Anda mengalami akibat dari perilaku orang lain yang tidak disiplin?

RANGKUMAN

- Integritas adalah nilai-nilai baik yang mendasari karakter seseorang. Nilai tersebut antara lain “disiplin” dan tindakan yang dilakukan konsisten sesuai komitmen yang telah dibuatnya.
- Kepribadian “disiplin” tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk dari latihan dan kebiasaan. Awalnya memang sulit, tetapi jika itu sudah terbiasa, akan terasa ringan.
- Oleh karena itu, kepribadian “disiplin” perlu dimiliki oleh anggota masyarakat. Jika semua berjalan sesuai apa yang direncanakan dan komitmen tinggi untuk taat pada perencanaan yang telah dibuat, korupsi tidak akan terjadi.



Kegiatan Belajar 2
ETOS KERJA INTEGRITAS

Kegiatan Belajar 2

**ETOS KERJA INTEGRITAS:
“MANDIRI”, “KERJA KERAS”, “SEDERHANA”**

Sebagaimana telah dijelaskan dalam peta konsep bahwa integritas Antikorupsi terbentuk oleh tiga komponen utama, yaitu nilai inti, nilai sikap dan etos kerja. Ketiga komponen tersebut dibangun oleh masing-masing tiga nilai dasar. Nilai-nilai dasar inilah yang pada dasarnya yang selanjutnya akan memunculkan integritas antikorupsi seseorang. Berikut ini dijelaskan kegiatan belajar II, yaitu Etos Kerja.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Etos Kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Dari definisi ini, dapat disimpulkan, bahwa kata etos berarti watak atau karakter seorang individu atau kelompok manusia yang berupa kehendak atau kemauan yang disertai dengan semangat yang tinggi guna mewujudkan suatu keinginan dan cita-cita. Pada dasarnya etos kerja juga merupakan cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi pada nilai-nilai yang berdimensi transenden (ilahiyah). Dalam pendekatan yang disampaikan KPK, etos kerja ini terdiri dari tiga nilai dasar yang membentuknya, yaitu nilai dasar sederhana, nilai dasar kerja keras, dan nilai dasar mandiri. Penjelasan ketiga nilai dasar tersebut disajikan dalam materi belajar berikut ini.

MANDIRI

1. Makna Mandiri

Menurut KBBI, kata mandiri dimaknai dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Adapun kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Definisi mandiri untuk remaja dan orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain. Untuk itu membentuk kemandirian, perlu dikembangkan dan perlu dukungan, seperti sikap positif dari figure tokoh dan latihan-latihan keterampilan menuju kemandiriannya.

Ceritakan sosok mandiri dari tokoh-tokoh dalam buku Orange Juice (KPK, 2014)

2. Pribadi Mandiri

Selain itu, untuk menjadi pribadi mandiri, seseorang perlu mendapat kesempatan berlatih secara konsisten mengerjakan sesuatu sendiri atau membiasakannya melakukan sendiri tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Keluarga dan lingkungan kerja tidak perlu bersikap terlalu cemas, terlalu melindungi, terlalu membantu atau bahkan selalu mengambil alih tugas-tugas yang seharusnya dilakukan seseorang/anak, karena hal ini dapat menghambat proses pencapaian kemandirian. Kesempatan untuk belajar mandiri dapat diberikan orangtua atau lingkungan dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan pada seseorang/anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. Namun demikian peran orangtua atau lingkungan dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberi contoh teladan tetap sangat diperlukan, agar anak tetap berada dalam kondisi atau situasi yang tidak membahayakan keselamatannya. Kegiatan praktis sehari-hari di rumah, seperti mencuci piring sendiri sehabis

makan, mencuci pakaian sendiri, melatih anak untuk membersihkan kamar tidurnya sendiri, membersihkan rumah, menata taman, menyajikan makanan dan sebagainya, perlu dilakukan untuk membiasakan hidup mandiri.

3. Ciri-ciri Mandiri

Zakiah, D (2000) menyatakan bahwa seseorang dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, mampu bersikap dan berpendapat.
2. Adanya tendensi untuk percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain.
3. Adanya sikap original (keaslian) yang bukan sekedar menerima orang lain.
4. Tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain.
5. Adanya tendensi untuk mencoba segala sesuatunya sendiri.

Pribadi yang mandiri tentunya berani menetapkan gambaran hidup yang ia inginkan. Pribadi mandiri akan berani mengarahkan kegiatan hidupnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ia memiliki langkah-langkah, kegiatan atau tingkah laku yang efektif untuk mencapai gambaran kehidupan yang diidealkan, misalnya seseorang yang bercita-cita menjadi ekonom mulai sekarang belajar dengan sungguh-sungguh mengenai apa saja yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan masalah ekonomi.

Pribadi mandiri yang berani mengatur dan mengelola waktu dan kesempatan dalam banyak hal. Berfikir agar mendapatkan kekuatan diri dan akal terus berkembang, Belajar agar mendapatkan momen belajar dan ilmu. Beraktivitas agar terjaga keseimbangan hidup yang rileks. Pribadi yang mandiri tentunya berani menata diri dan menjaga diri. Ia terus berlatih untuk menjadi berkepribadian yang terpuji. Ia juga menjaga dan merawat kesehatan tubuhnya. Pribadi yang mandiri senantiasa berani mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

Pribadi mandiri siap dan berani mengembangkan rasa percaya diri. Mantap, tegas dan bijak. Selain itu, pribadi yang mandiri akan berani mengurangi ketergantungan ketergantungan hidupnya dari orang lain untuk lebih banyak bersandar pada kekuatan sendiri.

George McTurnan Kahin, guru besar Universitas Cornell, Amerika Serikat, sampai terhenyak kala bertemu M. Natsir untuk kali pertama pada 1946. Ketika itu, Natsir adalah Menteri Penerangan RI. "Ia memakai kemeja bertambalan, sesuatu yang belum pernah saya lihat di antara para pegawai pemerintah mana pun," terang Kahin seperti tertulis dalam buku Natsir: 70 Tahun Kenang-kenangan Kehidupan dan Perjuangan (Sumber : Orange Juice, 2014)

RANGKUMAN

Buatlah rangkuman dari apa yang sudah Anda pelajari dari Kegiatan Belajar :

- Apa yang dimaksudkan dengan “Mandiri” dalam versi tulisan ini?

- Adapun apa yang dimaksud dengan Mandiri menurut versi Anda sendiri?

- Apa perbedaan yang mencolok dari dua pendapat tersebut ?

- Apa kesimpulan Anda ?

KERJA KERAS

A. Materi Belajar Nilai “Kerja Keras”

1. Pengertian Kerja Keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kerja keras dapat diartikan bekerja mempunyai sifat yang bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Mereka dapat memanfaatkan waktu optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapainya. Mereka sangat bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal.

2. Perilaku dan Hikmah Kerja Keras

Adapun hikmah bekerja keras diantara adalah:

- a. Menyadari bahwa rizki yang diberikan Allah tidak datang dengan tiba-tiba tanpa usaha.
- b. Tidak bersifat malas dan mengeluh terhadap suatu pekerjaan karena akan mempengaruhi etos kerja yang sudah dibangun.
- c. Tidak suka menunda-nunda pekerjaan yang dapat dilakukan dengan tepat.
- d. Tidak cepat merasa puas hanya pada suatu pekerjaan yang digeluti.
- e. Berusaha peduli terhadap suatu pekerjaan meskipun pekerjaan tersebut tidak disukai.

- f. Berusaha mengerjakan segala sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab.
- g. Berniat sungguh-sungguh untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.
- h. Tetap optimis dan tidak mudah putus asa apabila menemukan suatu kegagalan.
- i. Melakukan suatu pekerjaan dengan pertimbangan yang matang.
- j. Melakukan pekerjaan tidak hanya dengan fisik /tenaga, tetapi juga dengan hati dan pikiran yang positif.

3. Membangun budaya kerja keras

Kendatipun suka dengan gagasan memaparkan hal-hal yang diminati agar mereka belajar mengenali *passion*-nya, namun demikian kerja keras adalah bagian yang tetap krusial dalam proses pengembangan diri seseorang. Sejak kecil, seorang anak bisa saja minatnya berubah-ubah atau belum jelas dalam proses perkembangannya hingga remaja. Tapi kalau dia terbiasa bersungguh-sungguh dan bekerja keras, kebiasaan itu akan sangat bermanfaat pada saat dewasanya. Jika seseorang tak kunjung mengenali minat dan bakatnya yang khusus, ketekunan dan kerja kerasnya pasti membuahkan keterampilan dan kemampuan pada hal-hal yang digelutinya. Jika dia pada akhirnya menemukan minat dan bakatnya, ketekunan dan kerja kerasnya akan membuatnya bertumbuh dengan sebuah percepatan.

Bung Hatta melakukan itu karena tak ingin meracuni diri dan mengotori jiwanya dengan rezeki yang bukan haknya. Dia selalu teringat pepatah Jerman, *Der Mensch ist, war es iszt*, sikap manusia sepadan dengan caranya mendapat makan. (Sumber : Orange Juice, 2014)

Kunci keberhasilan adalah stamina jangka panjang menurut Angela Lee Duckworth, seorang guru di New York yang menjadi pembicara di TED, melakukan penelitian. Kesimpulannya adalah: IQ dan bakat bukan indikator pasti yang menentukan kesuksesan di masa depan.

“Apapun langkah Anda di masa depan nanti, bukan tingkat IQ atau IPK sempurna yang menjadikanmu sukses. Tapi sesuatu yang disebut ‘Grit’. Sebuah tekad yang dilakukan dalam jangka panjang,” kata Angela Lee Dockworth (Mantan guru kelas tujuh dan asisten profesor di departemen psikologi di University of Pennsylvania).

Grit adalah tekad dan ketahanan untuk mengejar tujuan jangka panjang. Grit adalah memiliki stamina untuk bekerja keras terlibat dalam sebuah hal bukan hanya dalam hitungan hari, minggu, bulan, tetapi dalam hitungan tahun. Grit adalah seperti menjalani maraton, bukan lomba lari cepat (sprint).

4. Bagaimana cara membangun ketekunan dan kerja keras?

a. Ketekunan dan kerja keras adalah proses jangka panjang

Ketekunan dan kebiasaan bekerja keras, serta ketangguhan adalah sebuah proses budaya yang membutuhkan waktu panjang bertahun-tahun. Kita sebagai pimpinan

dalam keluarga maupun tempat kerja serta masyarakat perlu memberikan teladan dan stimulasi.

b. Bangun ekspektasi yang wajar

Karena proses bertekun dan budaya kerja membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menumbuhkan, maka bangunlah ekspektasi yang wajar pada diri sendiri. Untuk anak-anak di bawah 7 tahun, yang penting adalah keteladanan dan pesan/nasihat terus-menerus. Pada seseorang yang sudah dewasa nda sudah mulai bisa berkomitmen pada hal-hal yang diyakini.

c. Buat komitmen dan tegakkan

Buatlah komitmen tentang hal-hal yang harus Anda dikerjakan, beserta konsekuensinya, kemudian tegakkan. Sebagai contoh, jadwal mingguan. Jika akhir minggu Anda belum menyelesaikan janjinya, maka kegiatan lain dilakukan setelah menyelesaikan komitmennya.

d. Keteladanan yang diceritakan

Pelajari hal baru dan lakukan bersama keluarga dan lingkungan kerja. Lewati kegagalan dan keberhasilan, serta jatuh bangun bersama. Sambil berproses, ceritakan apa yang Anda lakukan kepada team (keluarga atau teman kantor) dan jadikan proses itu sebagai pembelajaran bagi mereka.

e. Kebiasaan menyelesaikan sampai tuntas

Biasakan Anda menyelesaikan sebuah hal sampai tuntas. Demikian pula saat berkegiatan, maka Anda yang berusaha menyelesaikannya (dengan keluarga dan temen kantor menemani proses menyelesaikannya). Dengan proses ini, Anda akan terbiasa melihat bahwa sebuah kegiatan harus dikerjakan dengan tuntas.

RANGKUMAN

Buatlah rangkuman dari apa yang sudah Anda pelajari dari Kegiatan Belajar :

<p>- Apa yang dimaksudkan dengan Kerja Keras ?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--

SEDERHANA

A. Materi Belajar “Sederhana”

1. Pengertian Sederhana

Menurut KBBI, sederhana memiliki pengertian bersahaja; tidak berlebih-lebihan atau dapat dinyatakan sedang (dalam arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya). Selain itu, dipahami juga sederhana adalah sikap tidak banyak seluk-beluknya (kesulitan dan sebagainya), tidak banyak pernik, lugas. Adapun kesederhanaan merupakan hal (keadaan, sifat) sederhana.

2. Ciri-ciri Hidup Sederhana

Sederhana berarti juga membebaskan segala ikatan yang tidak di perlukan. Berbeda dengan kemiskinan, kesederhanaan merupakan suatu pilihan, keputusan untuk menjalani hidup yang berfokus pada apa yang benar-benar berarti (Al-Muhasibi, 2006). Memahami pengertian hidup sederhana tidak bisa di maknai secara sederhana, artinya hidup sederhana ini memiliki pengertian yang luas. Jika seseorang memaknai pengertian hidup sederhana secara simple maka terkesan bahwa hidup sederhana itu hidup yang apa adanya. Padahal maksud dari hidup sederhana bukan semacam itu. Ciri-ciri hidup sederhana :

- a. Sederhana bukan berarti hidup miskin atau kikir, namun hidup sederhana adalah hidup yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak berlebihan dalam menggunakan harta yang ada.
- b. Sederhana lebih menekankan pada aspek gaya hidup bukan pada usaha yang di lakukan seseorang. Artinya usaha untuk mencapai kesuksesan tidak boleh sederhana, tapi harus semaksimal mungkin di lakukan.
- c. Sederhana adalah hidup yang wajar. Wajar di sini juga mempunyai arti mampu menggunakan harta sesuai kebutuhan yang ada, tidak menghambur-hamburkan uang untuk sesuatu yang tidak penting.
- d. Sederhana itu cerdas, hal ini berarti mampu menggunakan harta dengan pertimbangan yang matang, tidak hanya berorientasi pada masa sekarang, tapi juga punya orientasi pada masa yang akan datang. Selain itu juga mampu mempertimbangkan manfaat atas barang yang dibeli.
- e. Sederhana tidak menjadikan keinginan menjadi kebutuhan. Setiap orang pasti tidak akan pernah lepas dari keinginan-keinginan, dalam hidup sederhana seseorang harus mampu mengelola keinginan secara baik, jangan sampai setiap keinginan di jadikan kebutuhan yang harus di penuhi.
- f. Hidup sederhana punya skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan dengan memahami secara benar apa yang menjadi kebutuhan pokok.
- g. Sederhana adalah hidup sebagaimana layaknya (hidup layak)

3. Manfaat dari Hidup Hemat dalam Konteks Sederhana

Banyak orang setuju bahwa hidup hemat itu baik untuk dilakukan. Pola hidup hemat akan menjadikan Anda pribadi yang lebih matang dalam berfikir dan lebih berhati-hati dalam bertindak atau mengambil keputusan. Pola hidup hemat akan mengajarkan Anda untuk lebih bijak dalam mengatur serta mengelola keuangan. Tentunya tidak hanya itu, masih banyak lagi manfaat dalam menjalani pola hidup hemat ini hingga kami membagi manfaat hidup hemat ke dalam tiga bagian besar berdasarkan orang yang menerima keuntungannya.

- a. Terbebas dari perasaan khawatir akan masalah keuangan
- b. Memiliki dana cadangan untuk membangun masa depan karir Anda
- c. Sebagai Modal untuk berwirausaha
- d. Memiliki dana pensiun
- e. Tidak bergantung pada asuransi kesehatan
- f. Cadangan Investasi
- g. Sikap hemat menunjukkan pribadi yang lebih bertanggung jawab.
- h. Lebih sehat, karena kesempatan makan di luar rumah terkontrol
- i. Lebih percaya diri dalam menghadapi masa depan

Sedangkan manfaat sederhana bagi keluarga adalah :

- a. Memiliki dana untuk berlibur bersama keluarga
- b. Jaminan dana pendidikan anak
- c. Berjaga-jaga untuk keperluan darurat
- d. Menjadi teladan yang baik untuk keluarga

Sedangkan manfaat sederhana bagi lingkungan adalah:

- a. Menghemat pengeluaran energi
- b. Tidak menumpuk barang yang tidak terpakai
- c. Menjauhkan diri dari pencurian

Terkait hal tersebut terdapat komentar yang menarik terkait Tokoh K. Agus Salim sebagai berikut :

“Orang tua yang sangat pandai ini adalah seorang yang genius. Ia mampu berbicara dan menulis secara sempurna sedikitnya dalam sembilan bahasa. Kelemahannya hanya satu: ia hidup melarat.” Itulah tulisan Willem Schermerhorn, seorang pejabat Belanda, dalam *Het dagboek van Schermerhorn* (Buku Harian Schermerhorn) saat mengomentari H. Agus Salim. Faktanya memang demikian. H. Agus Salim selalu bersahaja. (Sumber : Orange Juice, 2014)

Bagaimana pendapat Anda tentang hidup sederhana? Tuliskan dalam kotak berikut!

Bagaimana sikap Anda?

Apakah Anda akan membiarkan sebagian besar orang berusaha hidup lebih “besar” dari kemampuannya sebagai pribadi, masyarakat, dan bangsa? Apakah Anda akan membiarkan potensi dan kecenderungan korupsi terus berlangsung dan kita terus hidup dalam gaya hidup semacam itu?

Tuliskan Sikap Anda dalam kotak berikut!



Kegiatan Belajar 3
NILAI SIKAP INTEGRITAS

Kegiatan Belajar 3

NILAI SIKAP INTEGRITAS:
“BERANI”, “PEDULI”, “ADIL”

Dalam kegiatan belajar ketiga ini, peserta diajak mendalami nilai SIKAP integritas, yaitu karakter “berani”, kemudian “peduli”, dan diakhiri dengan “adil”. Setelah seseorang memiliki nilai “inti integritas”, diharapkan mempunyai nilai-nilai “etos kerja integritas”, dan selanjutnya “bersikap sesuai nilai-nilai integritas, yaitu “berani”, “peduli”, dan “adil”.

Dalam kegiatan belajar ketiga ini, peserta diajak mendalami nilai SIKAP integritas, yaitu karakter “berani”, kemudian “peduli”, dan diakhiri dengan “adil”. Setelah seseorang memiliki nilai “inti integritas”, diharapkan mempunyai nilai-nilai “etos kerja integritas”, dan selanjutnya “bersikap sesuai nilai-nilai integritas, yaitu “berani”, “peduli”, dan “adil”.

BERANI

- Berani adalah tidak takut menghadapi bahaya atau kesulitan. Orang yang berani tidak akan takut menghadapi musuh (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1976). Demikian juga orang yang berani adalah mereka yang berani melaporkan terjadinya ketidakjujuran dan korupsi di sekitarnya.
- Berani berarti mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya atau kesulitan, tidak gentar, pantang mundur, dan maju terus (*Orange Juice*, bahan KPK).
- Orang yang berani adalah yang tidak takut menunjukkan kebenaran dan keadilan. Jika Anda yakin bahwa apa yang dilakukan benar, jangan takut untuk melakukannya.
- Berani tidak berarti tidak ada rasa takut. Akan tetapi, rasa takut akan hilang ketika Anda berani melakukan apa yang Anda yakini itu suatu kebenaran.
- Sukses akan diraih oleh orang yang berani berbuat dan bukan oleh mereka yang selalu takut menanggung konsekuensi dari perbuatannya..
- Nilai-nilai sikap integritas, “berani” perlu dimiliki oleh masyarakat untuk mencegah terjadinya korupsi.

JANGAN TAKUT MENJADI BERANI

Situasi :

- Aris seorang pegawai di suatu kantor pemerintah. Sebagai pegawai yang disiplin, dia datang pagi, sesuai ketentuan jam kantor. Tiba-tiba datang seorang tamu yang menitipkan bunga dan bingkisan kecil pada Pak Bambang, katanya untuk putrinya yang berulang tahun hari ini. Tidak ada nama pengirim di bingkisan itu. Selanjutnya, bingkisan diserahkan ke Pak Bambang dan diterima dengan ucapan terima kasih.
- Tidak berapa lama, karena suatu keperluan, dia lewat di samping ruang Pak Bambang. Dia

mendengar pembicaraan Pak Bambang tentang bingkisan tadi, Ternyata itu berisi cek sebesar 10 M.dari rekanan yang sedang bermasalah dan sedang dia tangani. Aris tahu bahwa itu perbuatan tidak benar, tetapi dia takut melapor ke yang berwajib. Malam itu dia tidak bisa tidur, apa yang sebaiknya dia lakukan.

Nah, sekarang cobalah berdiskusi dengan teman.

- Jika Anda menjadi Aris. Apa yang Anda lakukan?
- Dengan alasan apakah Anda memilih melakukan tindakan itu?

Syukurlah jika Anda memilih “melaporkan”. Disitulah Anda telah berhasil mengelola perasaan takut dan Anda telah menjadi “berani”. Senjata ampuh menjadi “berani” adalah memerangi rasa takut.

Jika tidak melaporkan, Anda akan terganggu karena selalu memikirkannya, Akhirnya pekerjaan kantor Anda tidak beres dan laporan yang harus dibuat tidak selesai tepat waktu. Siapa yang rugi?

Kisah Nyata

“Surat Tilang untuk Sultan”

“Selamat pagi”, Brigadir Royidin, seorang polisi memberi hormat dengan sikap sempurna. “Boleh ditunjukkan rebewes”? kata Royidin. Ia meminta surat-surat mobil berikut surat izin mengemudi kepada Sultan.

Sultan pun tersenyum dan mengeluarkan rebewesnya. Nah, pada saat itulah sang polisi baru sadar bahwa pria tersebut adalah Sultan. Brigadir Royidin pun gugup bukan main, Namun hanya sekejap karena tidak lama dia pun mencoba memperbaiki sikap wibawanya sebagai polisi. “ Bapak melanggar *verbodden*, tidak boleh lewat di sini, ini satu arah”

“Benar, saya salah”kata Sultan. Sesaat Sultan melihat keragu-taguan di wajah sang polisi. “Buatkan saja saya surat tilang”, begitu Sultan menegaskan. Tidak ada sikap mentang-mentang berkuasa yang diperlihatkan Sultan. Bahkan Royidin dinaikkan pangkatnya satu tingkat karena dinilai polisi yang berani dan tegas. (*Orange Juice*, hal. 32-33)

TUGAS :

- Bagaimanakah tanggapan Anda tentang kejadian di atas?
- Sikap apakah yang ditunjukkan oleh Brigadir Rosyidin tersebut?
- Apa yang bisa dipetik dari kejadian tadi?

SUKSES DIRAIH OLEH MEREKA YANG BERANI BERBUAT

Ulasan: Mari kita ulas kisah di atas.

Brigadir Rosyidin dinilai sebagai seorang polisi yang berani dan tegas. Mengapa, karena dia dengan cepat dapat mengatasi rasa takutnya dan segera mengatakan bahwa Sultan melanggar aturan.

Sekali lagi, dia menjadi “berani” karena berhasil mengatasi rasa takutnya.

Semula dia juga ragu-ragu untuk memberikan surat tilang, tetapi segera dia bisa mengatasi keraguannya dan surat tilang pun diberikan.

Ternyata, “berani” berbuat membuahkan hasil yang menggembirakan, Brigadir Rosyidin justru dinaikkan pangkatnya satu tingkat.

Salah satu cara untuk menumbuhkan sikap berani adalah belajar dari pengalaman. Belajar dari pengalaman Brigadir Rosyidin tersebut, akan tumbuh sikap berani berbuat.

CARA UNTUK MENJADI BERANI

Mantap dan tidak goyah dalam menentukan pilihan, antara berbuat dengan sikap berani dan tidak merasa takut

Tegar menghadapi segala cobaan dan berusaha untuk mengatasinya

Hadapi dan taklukkan rasa takut untuk menjadi berani

Percaya diri bahwa keputusan untuk melakukan tindakan berani sudah benar

Tidak gentar menghadapi rasa takut untuk melakukan suatu tindakan yang benar

Pantang mundur melakukan pekerjaan yang dipilihnya

Motivasi yang tinggi untuk meniadakan ketakutan dan mengubah ketakutan menjadi suatu yang menyenangkan

BERANI PERLU LATIHAN

Sikap berani perlu dibiasakan dan kebiasaan dibentuk oleh latihan. Pengalaman bersikap berani akan membentuk seseorang menjadi insan yang tangguh dan tegar menghadapi berbagai masalah kehidupan.

PEDULI

A. Materi Belajar Nilai “Peduli”

1. Makna Peduli

Menurut KBBI, kata peduli memiliki arti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Adapun kepedulian berarti perihal sangat peduli, sikap mengindahkan (memperhatikan). Adapun menurut pendapat lain, peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah mereka yang terpenggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya.

2. Konsep Peduli

Peduli merupakan sebuah kata sederhana, namun kata sederhana ini memiliki banyak makna. Peduli merupakan sikap yang harus dimiliki manusia. Peduli merupakan sikap yang sangat berguna bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Dengan peduli orang lain akan merasa terbantu apabila mengalami masalah yang dihadapi orang tersebut. Peduli harus dimiliki oleh seluruh makhluk hidup.

Dalam kisah terkenal tentang tiga pertanyaan sang kaisar, disebutkan bahwa salah satu dari tiga pertanyaan tersebut adalah: apakah hal terpenting yang harus dilakukan dalam hidup ini? Jawabannya, seperti yang kita ketahui dari kisah itu, adalah: Peduli. Saat pertama kali mengetahui jawaban yang begitu sederhananya dari pertanyaan tersebut, saya tidak dapat mempercayai bahwa pertanyaan sepeenting itu mempunyai jawaban yang demikian sederhana. Di balik kesederhanaannya, kata itu mengandung makna yang luar biasa, dan bila setiap orang memahami dan menjadikannya sebagai pedoman dalam berpikir, bertindak dan berkata, maka dunia kita sudah lama sekali menjadi dunia yang damai dan sentosa. Dengan demikian, makna peduli diantaranya adalah :

- a. Peduli berarti kita mengasihi orang lain seperti kita mengasihi diri kita.
- b. Peduli berarti kita memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan.
- c. Peduli berarti kita membuka lebar-lebar pintu hati kita demi kebahagiaan dan kesejahteraan semua makhluk.

Dan dengan kepedulian, kita menjadikan dunia ini sebagai tempat tinggal yang nyaman dan damai bagi semua makhluk, sebelum pada akhirnya bersama-sama merealisasikan tujuan sejati kita semua.

ADIL

A. Materi Belajar Nilai “Adil”

1. Pengertian Adil

Menurut KBBI, adil *memiliki arti* sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, , *selain itu adil bias diartikan* berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran. Selain itu, adil dapat diartikan sepatutnya dan tidak sewenang-wenang. Adapun adil berasal dari bahasa Arab yang berarti berada di tengah-tengah, jujur, lurus, dan tulus. Secara terminologis adil bermakna suatu sikap yang bebas dari diskriminasi, ketidakjujuran. Dengan demikian orang yang adil adalah orang yang sesuai dengan standar hukum baik hukum agama, hukum positif (hukum negara), maupun hukum sosial (hukum adat) yang berlaku

Dengan demikian, orang yang adil selalu bersikap imparial, suatu sikap yang tidak memihak kecuali kepada kebenaran. Bukan berpihak karena pertemanan, persamaan suku, bangsa maupun agama. Sehingga penilaian, kesaksian dan keputusan hukum hendaknya berdasar pada kebenaran walaupun kepada diri sendiri, saat di

Dua orang pencuri tertangkap basah oleh warga sedang melakukan aksinya. Mereka diserahkan kepada pihak yang berwajib dan keduanya di sidang di pengadilan, dan hakim menjatuhkan vonis hukuman 5 tahun penjara untuk kedua pencuri tersebut. Tidak ada perbedaan sangsi yang mereka terima. kedua pencuri tersebut masing-masing dihukum penjara selama 5 tahun sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Tentunya contoh kasus ini mencerminkan sebuah keadilan. Yakni mereka di hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan masing-masing pencuri menerima sangsi yang sama. sehingga terciptalah yang namanya **ADIL**

mana berperilaku adil terasa berat dan sulit. Kedua, keadilan adalah milik seluruh umat manusia tanpa memandang suku, agama, status jabatan ataupun strata sosial. Ketiga, di bidang yang selain persoalan hukum, keadilan bermakna bahwa seseorang harus dapat membuat penilaian obyektif dan kritis kepada siapapun. Mengakui adanya kebenaran, kebaikan dan hal-hal positif yang dimiliki kalangan lain yang berbeda agama, suku dan bangsa dan dengan lapang dada membuka diri untuk belajar serta dengan bijaksana memandang kelemahan dan sisi-sisi negatif mereka.

Sedangkan pengertian adil lainnya adalah dimana semua orang mendapat hak menurut kewajibannya. Sebagian besar orang mendefinisikan kata adil adalah suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, dan tidak ada pilih kasih.

2. Ruang Lingkup “Adil”

Adil berarti lurus. secara istilah berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya atau sesuai dengan aturannya. Untuk dapat menempatkan ssuatu pada tempatnya yang sesuai dengan aturannya, maka sudah dapat dipastikan bahwa kita harus menegetahui terlebih dahulu “aturan” yang seperti apa yang dapat menunjukkan bahwa itu “adil”.

Menurut Drs. Kahar Masyhur memberikan defenisi tentang adil adalah :

- a. Adil ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya
- b. Adil adalah menerima hak tanpa lebih dan memberikan hak orang lain tanpa kurang
- c. Adil adalah memberikan hak setiap yang berhak secara lengkap tanpa lebih tanpa kurang antara sesama yang berhak, dalam keadaan yang sama dan penghukuman bagi orang yang melanggar hukum sesuai dengan kesalahan dan pelanggaran yang dilakukannya.

Keadilan Moral Plato.

bahwa keadilan dan hukum merupakan substansi rohani umum dari masyarakat yang membuat dan menjaga kesatuannya, sehingga dalam suatu masyarakat yang adil setiap orang menjalankan pekerjaan yang menurut sifat dasarnya paling cocok atau sesuai dengannya (*Than man behind the gun*).

Di dalam bahasa inggris keadilan ialah "justice". Makna kata justice tersebut terdiri dari 2 makna, yang pertama justice secara atribut dan yang kedua makna *justice* secara tindakan. Makna *justice* secara atribut berarti suatu kualitas yang adil.

Sedangkan makna justice secara tindakan berarti suatu tindakan menjalankan serta menentukan hak atau hukuman dalam (Hilda, 2015). Bicara mengenai keadilan, tentu kita ingat bunyi dari salah satu dasar negara kita Pancasila, yaitu "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" yang merupakan sila ke-5 dalam Pancasila.

Menurut Thomas Hubbes memaknai arti keadilan itu merupakan sesuatu perbuatan yang dikatakan adil jika telah didasarkan pada suatu perjanjian yang telah disepakati. Hal ini berarti berhubungan dengan hak dan kewajiban dalam suatu kesepakatan dalam mendapatkan sesuatu. Ketika. Keadilan terwujud dalam masyarakat apabila setiap anggota masyarakat yang bernegara melakukan fungsinya secara baik menurut kemampuannya, fungsi disini berhubungan dengan penguasa. Mengapa? Karena Fungsi penguasa ialah membagi-bagikan fungsi-fungsi dalam negara kepada masing-masing orang sesuai dengan keserasian itu, dalam kata lain setiap orang tidak boleh mencampuri apa yang bukan menjadi bagiannya.

Sedangkan Aristoteles yang berpendapat bahwa keadilan akan terlaksana bilamana hal-hal yang sama diperlakukan secara sama dan hal-hal yang tidak sama secara tidak sama. Hal ini tidak jauh berbeda dengan makna-makna sebelumnya, yang menjelaskan bahwa keadilan menurut Aristoteles ini menempatkan sesuatu sesuai porsinya dan kebutuhannya bukan berarti menyamaratakan.

justice is done when equals are treated equally

ketika A memiliki kebutuhan 40 maka berikan 40 dan ketika B memiliki kebutuhan 30 maka berikan dia 30, jangan di sama ratakan 40 atau 30 keduanya

Daftar Pustaka

- Al Muhasibi, Al Harits. (2003). *Tulus Tanpa Batas*. Jakarta: Serambi AlJauziyyah
- Blank, William E. (1982). *Handbook for Developing Competency Based Training Programme*. London: Prentice hall,
- Burk, John. (1989). *Competency Based Education and Training*, London: The Patmer Press.
- Dikmenjur. (2004). *Kerangka Penulisan Modul*. Jakarta: Dikmenjur, Depdiknas
- Cressey Donald R. (1955). "Changing Criminal: The Application of the Theory of Differential Association". *American Journal of Sociology*. dikutip dari sumber KPK, Laporan Penilaian Inisiatif Anti Korupsi (PIAK)
- Daradjat, Zakiyah, dkk., (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 4., Jakarta : Bumi Aksara.
- Dikmenjur. (2004). *Pedoman Penulisan Modul*. Jakarta: Dikmenjur, Depdiknas.
- Herminanto Sofyan. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Mahasiswa*. (Ed) (Darmiyati Z.). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2016). *Tentang Penetapan Standar Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Profesional Ilmiah dan Teknis Bidang Penyuluhan*.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (2013). "Integritas Sektor Publik Tahun 2013: Fakta Korupsi dalam Layanan Publik. Penelitian". Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat
- Komisi Pemberantasan Korupsi (2015). *Dialog "Berantas Korupsi melalui Pendidikan Antikorupsi Kerjasama KPK dengan Muhammadiyah Bantul"*.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2014). *Orange Juice*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelatanaan Masyarakat.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2014). *Saujana*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat.
- Kristol, I. (2002). *Moral and ethical development in a democratic society: In Bringing a new era in character education*. (Ed). (Darmon, W). Stanford, California: Stnford University.
- Lickoma, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. New York: Toughstone.
- Masyhur, Kahar. (1987). *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia
- Paulinan P. Dan Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas dan Pengembangan Aktivitas Instruksional: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas.
- Rogers, Carl R. (1964). "Toward a modern approach to values: The valuing process in the mature person.", *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 68(2):160-7.
- Sukamto. (1988). *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Suyata. (2011). *Pendidikan Karakter: Dimensi Filosofis*. (Ed) (Darmiyati Z.). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

